

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelesan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelian adalah cara ilmiah mendapatkan cara yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”

Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yakni:

“1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode Penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lainnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampe data dilakukan secara *purposive* dan *snowband*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sugiyono (2013:7) mendefinisikan penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian *survey* pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode *survey* ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang penting dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, dan upaya pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Penelitian ini ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh antara skeptisisme profesional, independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2013:35) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang skeptisisme profesional, independensi auditor dan upaya pendeteksian kecurangan.

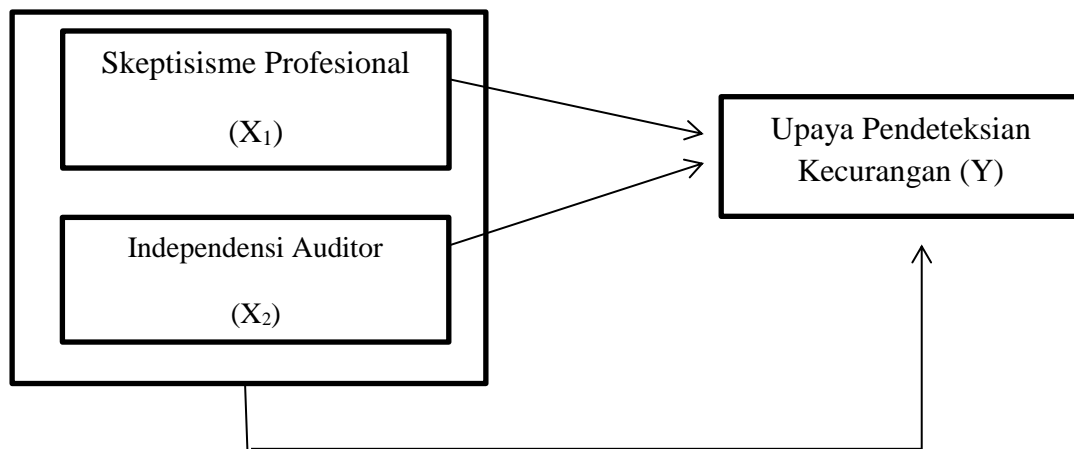
Sedangkan menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji/menanyakan pengaruh skeptisisme profesional dan independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 = Skeptisisme Profesional

X_2 = Independensi Auditor

Y = Upaya Pendeteksian Kecurangan

f = Fungsi

Dari permodelan di atas, dapat dilihat bahwa skeptisisme profesional dan independensi auditor masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap upaya pendeteksian kecurangan.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2013:199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Sedangkan Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor Terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah:

a. Skeptisisme Profesional (X₁)

Siti Kurnia dan Ely Suharyanti (2010:42) mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai berikut:

“Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis dibukti audit”.

b. Independensi Auditor.

Mulyadi (2013:26) mendefinisikan independensi sebagai berikut:

“Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2013:59) Variabel Terikat (Variabel Dependen) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen bebas”.

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah Upaya Pendeteksian Kecurangan (Y). Upaya Pendeteksian Kecurangan merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkatkan yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi

dan atau variabel yang situasinya dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor Terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan” maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Skeptisisme Profesional sebagai variabel bebas (X_1)
2. Independensi Auditor sebagai variabel bebas (X_2)
3. Upaya Pendeteksian Kecurangan sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah Skeptisisme profesional dan independensi auditor memiliki pengaruh terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan. Ketiga variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel Independen (X_1): Skeptisisme Profesional Auditor

Konsep	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu	Karakteristik Skeptisisme profesional: 1. Pikiran selalu bertanya	- Sering menolak suatu pernyataan atau statement	1-2	Ordinal

mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis dibukti audit.		tanpa bukti yang jelas.		
Siti Kurnia dan Eky Suharyanti (2010:42)	2. Suspensi pada penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Sering mempertanyakan mengenai hal-hal meragukan yang dilihat dan didengar. 	3-5	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan informasi lebih untuk membuat keputusan. 		Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan. 		Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Tidak membuat keputusan jika informasi belum valid. 		Ordinal
	3. Pencarian pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari dan menemukan informasi yang baru. 	6-8	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan informasi yang baru adalah hal menyenangkan. 		Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membuktikan informasi yang baru adalah hal menyenangkan. 		Ordinal
	4. Pemahaman antarperorangan	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami perilaku orang lain. 	9-10	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Memahami alasan seseorang berperilaku. 		Ordinal

	5. Percaya diri	- Percaya pada diri sendiri secara profesional. - Percaya akan kemampuan	11-12	Ordinal
	6. Penentuan sendiri	- Tidak langsung menerima ataupun membenarkan pernyataan orang lain - Tidak mudah dipengaruhi orang lain - Memecahkan informasi yang tidak konsisten	13-15	Ordinal
	Fullerton dan Durtschi (2003:17)			

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel Independen (X2): Independensi Auditor

Konsep	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.	Dimensi Independensi: 1. Independensi Program	- Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (eliminate), menentukan (specify), atau mengubah (modify) apapun	1-5	Ordinal

<p>Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64)</p>	<p>2. Independensi Investigatif</p>	<p>dalam audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bebas dari intervensi apa pun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit. - Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu di review diluar batas-batas kewajaran dalam audit. <ul style="list-style-type: none"> - Mengakses secara langsung atas seluruh buku, catatan, pimpinan, pegawai perusahaan, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan. - Melakukan kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit. - Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu evidential matter (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian) 	<p>6-14</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
---	-------------------------------------	---	-------------	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan, atau orang yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan. 		Ordinal
	3. Independensi pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> - Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan. 	15-22	Ordinal
	Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64-65)	<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dalam laporan formal dan memasukannya kedalam laporan informal dalam bentuk apapun. 		Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun tidak dalam pernyataan fakta, opini, dan rekomendasi, dan dalam interpretasi. 		Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> - Bebas dari upaya memveto judgement auditor mengenai apa 		Ordinal

		yang seharusnya masuk kedalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.		
--	--	---	--	--

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y): Upaya Pendeteksian Kecurangan

Konsep	Dimensi	Indikator	Kuesioner	Skala
Langkah mendeteksi kecurangan ialah memahami aktivitas organisasi dan mengenal serta memahami seluruh sektor usaha. Karyono (2013:92-94)	Upaya Pendeteksian Kecurangan : 1. Pengujian pengendalian intern	- Mampu melaksanakan pengujian secara mendadak untuk mendeteksi kecurangan.	1-2	Ordinal
		- Mampu melakukan pengujian secara acak untuk mendeteksi kecurangan.		Ordinal
	2. Dengan audit keuangan atau audit operasional	- Auditor mampu merancang auditnya sehingga kecurangan dapat terdeteksi - Auditor mampu melaksanakan auditnya sehingga kecurangan dapat	3-4	Ordinal Ordinal

		terdeteksi		
	3. Pengumpulan informasi data intelejen dengan teknik elisitasi terhadap gaya hidup dan kebiasaan pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor melakukan pendeteksian kecurangan ini dilakukan secara tertutup atau secara diam-diam - Auditor mampu mencari informasi tentang pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan 	5-6	Ordinal
	4. Penggunaan prinsip pengecualian dalam pengendalian dan prosedur	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor harus mampu mengungkapkan transaksi-transaksi yang janggal seperti waktu transaksi hari minggu atau hari libur - Auditor dapat mencari tahu tingkat kepuasan kerja terus menerus menurun 	7-8	Ordinal
	5. Dilakukan kaji ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja operasi	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor memperoleh informasi penyimpangan yang mencolok dalam hal anggaran, rencana kerja, tujuan, dan sasaran organisasi 	9-12	Ordinal
	6. Pendekatan	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor 		

	reaktif meliputi adanya pengaduan dan keluhan karyawan, kecurigaan, dan institusi atasan Karyono (2013:92-94)	menemukan adanya pengaduan dan keluhan karyawan.	13-14	Ordinal
--	--	--	-------	---------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 (Sepuluh) Kantor Akuntan

Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor
2	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor
4	KAP Sunarjo, Ruchiat dan Arifin (Cab)	10 Auditor
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
6	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor
7	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	12 Auditor
9	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
10	KAP Drs. Karel & Widyarta	15 Auditor
	Jumlah Populasi	109 Auditor

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 109 (Seratus Sembilan) responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017 :81) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

$$\text{Maka: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{109}{1+(109 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{109}{1+0,2725}$$

$$n = 85,65 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi jumlah orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 86 responden.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan menghitung besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

Maka, masing-masing pengambilan sampel dari tiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
2	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
3	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 86$	9
4	KAP Sunarjo, Ruchiat dan Arifin (Cab)	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8

5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
6	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
7	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
8	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 86$	9
9	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 86$	8
10	KAP Drs. Karel & Widyarta	15 Auditor	$\frac{15}{109} \times 86$	12
	Jumlah Auditor	109 Auditor		86 Auditor

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa

kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

- a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dengan para auditor yang berwenang di lingkungan KAP untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung (*Observation*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada

dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
- b. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2008:133) yaitu:

“Dengan skala *likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan sebagai berikut:
 - Skor 5 untuk jawaban Selalu
 - Skor 4 untuk jawaban Sering
 - Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang

- Skor 2 untuk jawaban Hampir Tidak Pernah
- Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2.	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3.	Netral/Kadang-kadang/Mampu	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

- d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan data dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variable X dan variable Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai X ke I sampai ke n

N = jumlah individu

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel skeptisisme profesional (X1) rumusnya adalah:

$$X1 : Me = \frac{\sum_{X1} i}{N}$$

Untuk variabel independensi auditor (X2) rumusnya adalah:

$$X2 : Me = \frac{\sum_{X2} i}{N}$$

Untuk variabel upaya pendeteksian kecurangan (Y) rumusnya adalah:

$$Y : Me = \frac{\sum_Y i}{N}$$

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Atau nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

1 x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan = nilai rendah
5 x Jumlah responden x Jumlah pertanyaan = nilai tertinggi

a. Kriteria untuk Variabel Skeptisisme Profesional (X_1)

Untuk menilai variabel skeptisisme profesional dalam banyaknya pertanyaan dalam kuisioner adalah 15 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 15) = 15$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 15) = 75$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{75-15}{5}\right) = 12$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Skeptisisme Profesional (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Skeptisisme Profesional

Nilai	Kriteria
15-27	Tidak Skeptis
27-39	Kurang Skeptis
39-51	Cukup Skeptis
51-63	Skeptis
63-75	Sangat Skeptis

b. Kriteria untuk Variabel Independensi Auditor

Untuk menilai variabel independensi auditor dalam banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner adalah 22 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 22) = 22$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 22) = 110$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{110 - 22}{5} \right) = 17.6$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Independensi Auditor (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Independensi Auditor

Nilai	Kriteria
22 - 39,6	Sangat Tidak Independen
39,6 – 57,2	Kurang Independen
57,2 – 74,8	Cukup Independen
74,8 – 92,4	Baik
92,4 - 110	Sangat Independen

c. Kriteria untuk Upaya Pendeteksian Kecurangan

Untuk menilai variabel upaya pendeteksian kecurangan dalam banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner adalah 14 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 14) = 14$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 14) = 70$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{70-14}{5}\right)= 11,2$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Upaya Pendeteksian Kecurangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Upaya Pendeteksian Kecurangan

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Terdeteksi
25,2 – 36,4	Kurang Terdeteksi
36,4 – 47,6	Cukup Terdeteksi
47,6 – 58,8	Terdeteksi
58,8 - 70	Sangat Terdeteksi

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur

merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.6 Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala likert. Dari skala pengukuran likert itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)

5. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area at upper limit} - \text{Area at lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit	=	Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit	=	Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit	=	Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit	=	Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan dengan apa yang ingin diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:455) data yang valid adalah:

”Data-data yang tidak berbeda-beda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment Kaplan-Saccuzzo (2005:96) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi pearson product moment

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Apabila nilai r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid Kaplan-Saccuzzo (2005:141). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian, tetapi apabila r₁ lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak dapat diikuti sertakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai corrected item total correlation.

Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan sudah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode alpha-cronbach Kaplan-Saccuzzo (2005:113) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

S_t = Varians total

l = Bilangan konstan

3.8. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi skeptisisme profesional dan independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- $H_{o1} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_{a1} : \rho \neq 0$, artinya terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- $H_{o2} : \rho = 0$, artinya tidak terdapat Pengaruh Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.

- Ha2 : $\rho \neq 0$, artinya terdapat Pengaruh Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- Ho3 : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.
- Ha3 : $\rho = 0$, artinya terdapat Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Upaya Pendeteksian Kecurangan.

3.8.1. Uji Parsial (t-test)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t
- r = koefisien korelasi pearson
- r^2 = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

- H0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Tetapi apabila H0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

3.8.2. Uji Simultan (F-test)

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji-F. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 - k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (ada pengaruh signifikan)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241),

“tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya)”.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut

Menurut Singgih Santoso (2012:242):

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov* Z statistik. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi tidak terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu skeptisisme profesional (X1) dan independensi (X2) terhadap upaya pendeteksian kecurangan (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (upaya pendeteksian kecurangan)

β_0 = Nilai bilangan konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X1 dan X2

X₁ = Variabel independen (skeptisisme profesional)

X₂ = Variabel independen (independensi auditor)

3.8.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2014:191) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X₁ X₂ secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X₁ dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X₂ dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2014:184) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3.8.6 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%)

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Upaya Pendeteksian Kecurangan)

rs = Korelasi *product moment*

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang tersedia